

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Strategi Pembelajaran

Strategi ini jika dilihat dari asal katanya "*yunani*" dikenal dengan sebutan "*strategos*". *Strategos* dapat diartikan sebagai sebuah usaha untuk mencapai sebuah hal yang diinginkan yang berporos pada sebuah kemampuan atau skil. Strategi dipakai dalam berbagai bidang dengan kemampuan yang dimiliki masing-masing pemeran.¹ Proses belajar mengajar memuat strategi yang merupakan kemampuan atau skil yang digunakan oleh seorang guru dalam mencapai pembelajaran yang baik, yang dikenal dengan strategi pembelajaran.² Strategi pembelajaran adalah sebuah hal yang harus dilakukan oleh seorang pengajar agar pembelajaran yang dilakukan dapat membawa para peserta didik agar tujuan dari pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik.

Strategi pembelajaran harus dilakukan dalam sebuah proses pembelajaran agar sebuah pembelajaran bisa berjalan dengan baik dan juga hasil atau capaian pembelajaran yang dicapai juga memuaskan. Saat pembelajaran dilakukan tanpa menggunakan strategi pembelajaran maka terkadang pembelajaran tersebut tidak akan terarah dan juga tujuan yang

¹ Haudi Strategi Pembelajaran, 2013,5

² Nurlaeli, Strategi Pembelajaran, (Cv, Adanu Abimata, 2021, Indramayu Jawa Barat, Anggota Ikapi)

hendak dicapai pun tidak maksimal bahkan biasanya tidak tercapai. Pengajaran dengan memperhatikan strategi pembelajaran akan menghasilkan pembelajaran yang efektif dan inovatif, sehingga strategi pembelajaran ini sangat dibutuhkan oleh guru dalam mengajar dan juga siswa dalam mengikuti pembelajaran. Hasil atau tujuan utama dari adanya strategi pembelajaran ini adalah peningkatan pada hasil belajar siswa.³ Dalam pembelajaran *inquiry* ini guru sangat membutuhkan untuk mengajar dikelas. (prihantini, 2020).

Strategi pembelajaran ini memiliki peranan yang sangat penting dalam pendidikan sampai pada saat ini dan tidak dapat digantikan oleh apapun. Ibid Strategi pembelajaran ini dapat dicontohkan dari orang yang menjadi pahlawan yang akan ikut serta dalam pertempuran, sehingga dari itu memiliki tekad untuk menjadi pemenang dan dengan itu pahlawan tersebut harus memiliki strategi yang akan digunakan dalam peperangan agar pahlawan tersebut bisa mencapai kemenangan.⁴ Dari hal tersebut dapat dipahami kedalam proses strategi pembelajaran, karena strategi pembelajaran dalam pendidikan memiliki tujuan yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa, maka dari itu untuk mencapainya seorang guru harus memiliki kemampuan untuk menyusun strategi pembelajaran untuk menjalani proses pembelajaran hingga mencapai hal yang dicitakan atau dituju. Oleh karena itu, strategi pembelajaran adalah langkah tindakan yang dilakukan oleh pendidik dalam sebuah pembelajaran dengan upaya pembelajaran yang dilakukan dalam kelas dapat memiliki arah yang baik. Interaksi dengan peserta didik dapat berjalan dengan baik serta materi pembelajaran dapat tersampaikan dengan

³ *ibid*, 2–3.

⁴ Prihantini, *Strategi Pembelajaran*, Jakarta Timur, PT Aksara, 2020, 2–3.

baik atau dengan terstruktur. Strategi pembelajaran merupakan hal yang sangat penting untuk dipahami dan dilaksanakan.

B. Strategi Pembelajaran *Inquiry*

Penekanan pada strategi pendidikan *inquiry* ini pada aspek pengetahuan, keterampilan, serta moral yang dapat diterapkan dengan baik dan seimbang. Hal ini bertujuan agar proses belajar mengajar yang dilakukan dapat lebih bermakna.

1. Pengertian Strategi Pembelajaran *Inquiry*

Penekanan dalam pembelajaran *inquiry* ini adalah pada proses pembelajaran yang mencari sehingga menemukan ilmu. Proses belajar mengajar yang dilaksanakan, materi dari pelajaran tersebut tidak dapat secara langsung dari penjelasan semorang pengajar atau guru namun peserta didik yang berusaha mencari dan menemukan sendiri materi dalam suatu pelajaran.⁵Seorang pengajar didalam proses pembelajaran dengan menggunakan strategy inkuiry ini merupakan pengajaran dengan penekanan pada cara berfikir kritis dengan menganalisis dalam mencari hingga menemukan sendiri hasil dari pemmasalahan materi yang dihadapi.⁶ Pembelajaran dengan menggunakan strategi *inquiry*, orientasi pembelajarannya berpusat pada peserta didik. Delajar mengajar ini yang lebih banyak berperan adalah para siswa itu sendiri.⁷ (aprilly, 2002)

Pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran inkuiry diharuskan untuk bisa memberikan rasa penasaran para peserta didik agar bisa

⁵ Herlambang Rahmadani, *belajar dan pembelajaran*,(yogyakarta ,2014, deepublish,cv budi utama)

⁶ Anggia prajnaparamita aprilly, *penggunaan model inkuiry learning dalam pembelajaran* (gang kaserin,ahlimsedia pres ,2022,),12

⁷ trianto ibnu tabany, "model pembelajaran inovatif, progresif dan kontekstual.

termotivasi untuk memecahkan masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran.⁸ Jadi dengan menggunakan strategi pembelajaran *inquiry* ini adalah mengajak siswa dalam memecahkan masalah dalam pembelajaran. (tabany, model pembelajaran inovatif progresif kontekstual, 2009)

Pendapat-pendapat yang disampaikan di atas dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran *inquiry* adalah proses belajar dalam dalam suatu mata pelajaran di kelas dengan berporos pada peserta didik dimana seorang guru hanya menjadi fasilitator yang bertugas untuk memberikan pertanyaan kunci-kunci materi yang yang dapat menantang peserta didik untuk berfikir kritis, dan sehingga dari itu peserta didik yang berperan secara aktif dalam pembelajaran untuk menemukan sendiri materi-materi dari berbagai sumber yang ada disekitar mereka. (heksa, 2020)

2. Langkah-Langkah Strategi Pembelajaran *Inquiry*

Strategi pembelajaran *inquiry* ini, dalam penerapannya terdapat langkah-langkah yang dilalui agar mencapai pembelajarannya yang baik yaitu:

a. Orientasi

Pada orientasi ini seorang pengajar atau guru memberikan binaan kepada siswa yang dikondisikan dengan materi kehidupan peserta didik atau suasana yang terjadi, dengan harapan agar peserta didik mempersiapkan dirinya dengan baik untuk memasuki pembelajaran yang akan dilaksanakan. Dalam orientasi ini dimulai dengan salam dan doa atau bernyanyi, kemudian guru memberikan penjelasan mengenai topik dari pelajaran, tujuan pembelajaran atau capaian yang akan dituju, metode yang akan dipakai.⁹ (putri r. , 2021)

⁸ alfrida heksa, "No Title," in *Pembelajaran Inkuiri Dimasa Pandemi*, 2020, 8.

⁹ rahmawida putri, in *Metode Blended Learning Berbasis Guided inquiry (tahta media group, 2021)*, 8.

Orientasi yang dilakukan dalam suatu proses belajar mengajar adalah tindakan pertama seorang pendidik melaksanakan adalah apresiasi yang dapat dilakukan dengan memberikan pengantar dimana pembelajaran yang sudah didapat dan yang akan dipelajari dikaitkan, serta memberikan rangsangan pada peserta didik yang dapat membangun semangat belajar mereka.¹⁰ Jadi orientasi adalah memberikan rangsangan kepada siswa atau membangun keaktifan belajar siswa. (tahrir, 2021)

Dengan itu, dapat disimpulkan bahwa orientasi merupakan langkah awal yang dilakukan oleh pengajar dengan interaksinya kepada peserta didik dengan tujuan untuk memberikan dorongan belajar pada materi yang akan dipelajari. Orientasi ini dapat dilakukan dengan mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan materi yang telah dipelajari maupun dengan mengaitkan dengan keadaan yang ada disekitar.

Langkah –langkah atau tahapan strategi pembelajaran *inquiry* menurut Hamalik yaitu:

1. Perumusan masalah

Mencari permasalahan- permasalahan yang benar dan menarik dari topik pembelajaran yang menarik untuk dicari dari berbagai sumber-sumber yang ada disekitar. Penelitian dengan melihat pada masalah yang sederhana, dapat dilihat bahwa tujuan dari penelitian merupakan ulangan dari rumusan masalah itu sendiri, hanya saja perumusan masalah

¹⁰ Dkk, tasdim tahrir, firman patawari, *Inovasi Model Pembelajaran, jawa barat. (edu publisher, 2021), 41.*

dijabarkan dengan menggunakan kata tanya.¹¹ Kesimpulannya bahwa, perumusan masalah merupakan langkah yang dilakukan untuk bisa mencari materi yang akan dikaji. Perumusan masalah tidak akan jauh beda dari tujuan karena tujuan pembelajaran yang akan menunjang pada perumusan masalah dalam pembelajaran ini agar pokok materi bisa terjawab dengan baik dengan kata lain pembelajaran juga bisa tercapai.

b. Merumuskan Hipotesis

Merumuskan hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu permasalahan yang sedang dikaji. Potensi berfikir itu dapat dimulai dari kemampuan setiap individu untuk menebak atau mengita-ngira (berhipotesis) dari suatu permasalahan. Salah satu cara yang dapat dilakukan guru membangun kemampuan menebak (berhipotesis) pada setiap anak adalah dengan mengajukan berbagai pertanyaan yang dapat mendorong siswa untuk dapat merumuskan jawaban sementara atau dapat merumuskan berbagai perkiraan kemungkinan jawaban dari suatu permasalahan yang dikaji.¹²Jadi hipotesis adalah mengajak siswa dalam merumuskan jawabannya dalam suatu pembelajaran.

Pada bagian ini guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk menyampaikan apa-apa yang mereka pahami secara langsung dari materi yang dipelajari untuk dijadikan sebagai pengetahuan awal dan bisa juga untuk menjadi petunjuk awal untuk masuk dalam pengumpulan data. Jadi, merumuskan hipotesis adalah pengetahuan awal siswa terhadap materi dengan

¹¹ *ibid*, hal 10

¹² Friska Mulia Purba, *Strategi-Strategi Pembelajaran*, Yogyakarta, Yayasan Kita Menulis 2022, Anggota Ikapi.

hanya melihat pada judul dan dari orientasi dan perumusan masalah yang dilakukan.

c. Mengumpulkan data

Mengumpulkan data adalah aktivitas menjangkau informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Dalam strategi pembelajaran inquiry, mengumpulkan data merupakan proses mental yang sangat penting dalam pengembangan intelektual. Tugas dan peran guru dalam tahapan ini adalah menunjukkan pertanyaan-pertanyaan yang dapat mendorong siswa untuk berpikir informasi yang dibutuhkan.¹³ seorang guru pada bagian orientasi ini memberikan beberapa pertanyaan yang bisa memberikan motivasi bagi siswa yang bisa mendorong mereka untuk mulai berfikir dan meningkatkan kemauan untuk mencari materi dari berbagai sumber.¹⁴ (haudi, 2011)

Dalam pengumpulan data, mengajar mengajak peserta didik mencari dan mengumpulkan informasi-informasi yang sesuai dengan sebanyak-banyaknya dengan tujuan mendapatkan pembuktian dan sebuah hipotesis yang berujung pada benar salahnya. Fungsi dari pengumpulan data ini yaitu memberikan jawaban kepada pertanyaan atau dengan kata lain menimbulkan akan kebenaran atau tidaknya pada sebuah pernyataan. Peserta didik dalam hal ini diberikan kesempatan untuk mengumpulkan informasi-informasi materi yang sesuai, dengan melakukan tindakan membaca, pengamatan wawancara atau dapat juga dengan penelitian uji coba sendiri.

¹³ Haudi, *Strategi Pembelajaran, Jakarta 2011 Ahli Media*, 23

¹⁴ *ibid*, "12

Jadi kesimpulan data merupakan langkah yang ditempuh untuk mendapatkan materi-materi yang akan dirangkum dalam pembelajaran. Pengumpulan data dilakukan dengan tujuan peserta didik bisa berusaha mencari materi-materi dari berbagai sumber yang relevan dengan pokok materi atau tema pembelajaran. Pengumpulan data dalam proses pembelajaran dapat dilakukan dengan penugasan kepada peserta didik.

d. Menguji Hipotesis

Menguji hipotesis adalah proses menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data. Yang terpenting dalam menguji hipotesis adalah mencari tingkat keyakinan siswa atas jawaban yang diberikan. Disamping itu, menguji hipotesis juga berarti mengembangkan kemampuan berpikir rasional. Artinya kebenaran jawaban yang diberikan bukan hanya berdasarkan argumentasi, akan tetapi harus oleh data yang ditemukan dan dapat dipertanggungjawabkan.¹⁵ dalam tahap ini, materi pelajaran mulai dikumpulkan dari berbagai data dengan menguji kesesuaiannya dengan pertanyaan- pertanyaan yang telah diberikan. Jadi, dalam pelaksanaan menguji hipotesis, guru beserta peserta didik berperan dalam pelaksanaan ini. Menguji hipotesis dilakukan dengan cara membahas hasil kerja setiap siswa atau kelompok dan dilanjutkan dengan melihat kesesuaian hasil kerja dengan pokok materi. ¹⁶ menguji hipotesis adalah membahas

¹⁵ hari wibowo, *Model Dan Teknik Berbahasa Indonesia, depok, put.tahta media*, 2020, 76.

¹⁶ *Ibid*, hl 23

mengenai hasil kerja setiap siswa atau kelompok dalam kesesuaian materi.
(Wibowo, 2020)

e. Merumuskan kesimpulan

Pada bagian ini guru dan peserta didik berperan untuk menyimpulkan berbagai data-data atau materi yang telah didapatkan oleh para siswa dari berbagai sumber. Dengan kata lain di bagian perumusan kesimpulan ini yaitu menuliskan data yang benar dan baik oleh guru untuk menjadi pokok dari pembelajaran yang dilaksanakan.¹⁷ Menarik kesimpulan merupakan proses yang dilakukan untuk mendapatkan tujuan utama atau hasil yang didapatkan dalam suatu materi yang memberikan pengertian pada setiap permasalahan yang dicari, namun pada hal ini ada hal yang hendak diperhatikan yaitu hasil verifikasi.¹⁸ Jadi, kesimpulan merupakan langkah akhir dalam sebuah proses materi yang dilakukan dengan melihat materi-materi yang didapatkan dengan tujuan untuk melihat ke yang lebih spesifiknya dan mudah dimengerti. (Putri, 2015)

Kesimpulan dari sebuah materi pelajaran dilakukan diakhir-akhir pembelajaran.

3. Kelebihan Strategi Pembelajaran Inquiry

Strategi pembelajaran *inquiry* memiliki kelebihan sebagai berikut:

¹⁷ *Ibid.* hal 45

¹⁸ Putri, *Metode Blended Learning Berbasis Guided Inquiry*, 2015, 67–69.

- a. Pada strategi pembelajaran inquiry ini penekanannya pada aspek efektif, kognitif serta psikomotorik sehingga dapat menghasilkan pembelajaran yang memberikan makna yang baik bagi siswa maupun guru.
- b. Siswa mendapatkan peluang untuk belajar sendiri sesuai dengan kemampuan mereka dan cara belajar yang mereka sukai.
- c. Strategi pembelajaran inquiry ini merupakan pembelajaran yang dianggap bahwa pembelajaran ini mempunyai kesesuaian dengan keadaan saat ini yaitu pada pembelajaran yang lebih moderen.
- d. Bisa memberikan layanan kepada para siswa yang memiliki kepintaran lebih.¹⁹Jadi pembelajaran strategi pembelajaran inquiry adalah memberikan layanan kepada siswa untuk memiliki pengetahuan. (prasetyo, 2021)

Jadi kelebihan strategi pembelajaran inquiry yaitu:

1. Siswa lebih memahami materi pelajaran
2. Menantang kemampuan peserta didik untuk menemukan pengetahuan
3. Meningkatkan aktivitas pembelajaran peserta didik
4. Membantu peserta didik untuk menemukan pengetahuan mereka untuk memahami masalah dalam kehidupan nyata
5. Membantu peserta didik mentransfer pengetahuan dan rasa tanggung jawab.²⁰

Strategi pembelajaran inquiry memiliki keunggulan/kelebihan yaitu :

¹⁹ mohammad bagas prasetyo, "Model Pembelajaran Inquiry Sebagai Strategi Pengembangan Kemampuan Berfikir", 2021, 113–114.

²⁰ Uswatun khsanah, model pembelajaran keterampilan berbicara menggunakan bigbook, kencana.2022, devisis prenadamedia group.

- a) Pembelajaran inquiry meningkatkan potensi intelektual peserta didik .
- b) Ketergantungan siswa terhadap kepuasan eksternsik bergeser kearah keluasan intrinsik.
- c) Siswa memperoleh pengetahuan yang bersifat menyelidikan karena terlibat langsung dalam penemuan.
- d) Belajar *inquiry* bisa memperpanjang proses ingatan , karena pengetahuan yang didapatkan dari hasil pemikiran sendiripun lebih mudah diingat.
- e) Siswa dapat memahami konsep-konsep dan ide-ide dengan baik.
- f) Pengajaran menjadi terpusat pada siswa. Proses pembelajaran *inquiry* dapat membentuk dan mengembangkan konsep dari siswa.
- g) Siswa memiliki keyakinan atau harapan dapat menyelesaikan tugasnya secara mandiri berdasarkan pengalaman penemuannya.
- h) Bisa mengembangkan bakat
- i) Menghindarkan siswa dari belajar dengan hafalan.²¹ (satrianti, 2022)

Dapat dikatakan bahwa kelebihan dari strategi *inquiry* ini adalah sebagai berikut.

- 1) Dapat membawa peserta didik untuk berfikir kritis
- 2) Mengingatkan siswa pada materi lebih kuat.
- 3) Membuat siswa tertantang untuk mencari tahu dan memecahkan masalah.
- 4) Materi yang didapatkan siswa siswa cenderung memahami dan bukan menghafalan.

²¹ farjianti dan satrianti, , "Strategi Pembelajaran,surabaya cinofast publishing 2022, 33.

4. Kekurangan Strategi Pembelajaran *Inquiry*

Strategi pembelajaran *inquiry* ini dapat memiliki kelebihan, juga memiliki kekurangan, antara lain :

- a. Para guru akan akan kesulitan untuk mengawasi para siswa baik dalam proses pembelajaran maupun capaian para murid.
- b. Perencanaan terbilang sulit karena tidak ada kesamaan dengan kebiasaan para siswa dalam belajar.
- c. Capaian dapat dilihat dari kemampuan siswa.²²

Dapat disimpulkan bahwa kekurangan dari strategi: *inquiry* ini adalah

1. Sulitnya dalam mengontrol siswa untuk mendapatkan materi.
2. Sulitnya melakukan perencanaan pembelajaran
3. Pengimplementasian terbilang, sulit.

C. Keaktifan Belajar

Keaktifan belajar adalah unsur dasar yang sangat penting bagi siswa dalam keberhasilan dalam pembelajaran. Whiple Hamalik, keaktifan belajar siswa adalah suatu proses belajar mengajar yang menekankan keaktifan siswa secara fisik, mental, intelektual, dan emosional guna memperoleh hasil belajar berupa perpaduan antara aspek kognitif, efektif dan psikomotor selama siswa

²² *ibid*, "hal 114."

berada dalam kelas.²³ Jadi dapat dikatakan bahwa keaktifn siswa dapat diukur dari keaktifan belajar siswa.

Dimiyati dan Mujiono, menyatakan bahwa keaktifan belajar siswa dapat ditimbulkan dengan menggunakan model pembelajaran yang mengarah kepada pengoptimalisasian yang melibatkan intelektual–emosional siswa dalam proses pembelajaran dengan melibatkan fisik siswa.²⁴ Rahaja, menjelaskan bahwa keaktifan belajar adalah kegiatan jasmani dan rohani manusia untuk melakukan sesuatu dalam upaya mencapai tujuan tertentu. keaktifan belajar adalah Pengertian Keaktifan Belajar Keaktifan berasal dari kata aktif yang berarti sibuk. Kata aktif mendapat imbuhan sehingga menjadi kata keaktifan yang mempunyai arti aktivitas, kegiatan, atau kesibukan. Sedangkan belajar dapat di definisikan sebagai suatu proses, suatu kegiatan dan bukan hasil atau tujuan. (mujono, 1998)

Belajar bukan hanya mengingat tetapi lebih luas daripada itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan, melainkan perubahan kelakuan. Menurut teori kognitif belajar menunjukkan adanya jiwa yang sangat aktif, jiwa akan mengolah informasi yang diterima. Tanpa keaktifan siswa dalam belajar, tidak akan dapat membuat kesimpulan. Menurut teori ini peserta didik dituntut untuk mampu mencari, menemukan, dan menggunakan pengetahuan yang diperolehnya. Jadi, keaktifan belajar adalah aktivitas, kegiatan atau kesibukan peserta didik dalam belajar

²³ Rumiyati, *Modeltalking ,Sebagai Upaya Peningkatan Kreativitas Danhasil Belajar wangandowo, bojong pekalongan jawa tengah,2021,anggota ikapi*

²⁴ mujono, "Keaktifan Belajar Siswa, mujono. (bandung, 1998), 23.

mengajar di sekolah maupun di luar sekolah yang menunjang keberhasilan belajar siswa.²⁵ jadi keaktifan belajar adalah menunjang keberhasilan siswa dalam belajar.

Sudirman mengatakan bahwa keaktifan adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berfikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan. Belajar yang berhasil harus melalui berbagai aktifitas baik aktifitas fisik maupun psikis. Mulyono mengatakan bahwa keaktifan adalah kegiatan atau aktivitas atau segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun nonfisik. Keaktifan siswa yaitu suatu pembelajaran yang menajak siswa untuk belajar lebih aktif.²⁶ dapat dikatakan bawa keaktifan belajar adalah mengajak siswa untuk lebih aktif dalam belajar.

D. Faktor- faktor penyebab Anak Kurang Aktif

Didalam proses pembelajaran yang terdapat anak yang kurang aktif, memiliki faktor yang meyebabkan yaitu : Ada anak yang kurang percaya diri, jadi mereka tidak akan banyak berbicara pada saat diberikan pertanyaan karena tidak percaya diri akan apa yang ada di pemikiran mereka.²⁷ Keakrapan dengan mengajar, kada kala siswa akan giat belajar jika yang mengajarnya akrab dengannya, sehingga pada saat ada guru yang baru mengajarnya maka mereka akan tdak aktif dalam belajar akibat dilingkungan, disini siswa akan aktif belajar karena akibat dari keadaan lingkungan dimana dia berada seperti pada lingkungan tersebut lebih dominan para anak SMA yang malas belajar maka dalam pembelajaran akan membuat anak akan tidak aktif dalam belajar.

²⁵ *Ibid.hal 33*

²⁶ Rumiwati, *Model Talking Stick, sebagai upaya peningkatan kreativitas dan hasil belajar, Bojong Pekalongan Jawa Tengah, (Anggita IKAPI, 2019*

²⁷ Sinar, *"Metode Active Learning, Upaya Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa, 2018, 8-9.*

Terdapat beberapa faktor yaitu:

1. Faktor Internal/dari Dalam

- a) Ciri khas atau karakteristik siswa
- b) Sikap terhadap belajar
- c) Motivasi belajar siswa
- d) konsentrasi belajar siswa
- e) mengelola bahan belajar
- f) menggali hasil belajar
- g) rasa percaya diri
- h) kebiasaan belajar. (sinar, 2018)

2. Faktor Eksternal Atau Faktor Dari Luar

- a. Faktor eksternal atau dari luar adalah segala faktor yang ada diluar diri siswa yang memberikan pengaruh terhadap keaktifan belajar siswa yang dicapai siswa.
- b. Faktor guru dalam lingkupnya guru dituntut untuk memiliki sejumlah keterampilan terkait dengan tugas-tugas yang dilaksanakannya. Adapun keterampilan yang dimaksud adalah :
 1. Memahami siswa
 2. Merancang pembelajaran
 3. Melaksanakan pembelajaran
 4. Merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran

5. Mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasi berbagai potensi yang dimilikinya.
6. Faktor lingkungan sosial (termasuk teman sebaya), lingkungan sekolah dapat memberikan pengaruh positif dan dapat pula memberikan pengaruh negatif terhadap keaktifan belajar siswa. Kurikulum sekolah dalam rangkaian proses pembelajaran di sekolah.²⁸ dan dapat memberikan pengaruh positif kepada siswa.

Penjelasan di atas dapat dipahami bahwa faktor yang memengaruhi keaktifan belajar siswa dari segi eksternal adalah faktor guru, faktor lingkungan, faktor kurikulum.

Muhibbin syah mengatakan bahwa faktor yang memengaruhi keaktifan belajar siswa dapat digolongkan menjadi tiga macam yaitu: faktor internal (faktor dari dalam peserta didik), faktor eksternal (faktor dari luar peserta didik).²⁹ (Mujono, 1998)

1. Faktor internal peserta didik merupakan faktor yang berasal dari dalam peserta didik itu sendiri yang meliputi:
 - a) Aspek fisiologis, yaitu kondisi umum jasmani dan tonus (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dan dapat mempengaruhi semangat dan intensitas peserta didik dalam mengikuti pelajaran.³⁰ (Syah, 2012)

²⁸ Mujono, "Keaktifan belajar siswa", Jakarta, 1998, 22

²⁹ Muhibbin syah, "Psikologi Belajar", Riska Cipta, Jakarta, 2012, 146.

³⁰ Martinis, Belajar Dan Pembelajaran, Bumi Aksara, Bandung, 2010, 84.

b) Aspek psikologis, belajar pada hakikatnya adalah proses psikologis.

Oleh karena itu, semua keadaan dan fungsi psikologis tentu saja mempengaruhi belajar siswa. (martinis, 2010)

2. Faktor eksternal peserta didik, merupakan faktor dari luar siswa yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa. Adapun yang termasuk dari faktor eksternal diantaranya adalah :

a) Lingkungan sosial, yang meliputi : para guru, para staf administrasi, dan teman-teman sekelas.

b) Lingkungan non sosial, yang meliputi : gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga peserta didik dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan peserta didik.

3. Faktor pendorong keaktifan belajar anak

Gedge dan Briggs mengemukakan bahwa faktor-faktor yang dapat dilakukan oleh seorang untuk mendorong keaktifan belajar anak dalam proses pembelajaran yaitu:

a. Memberikan motivasi atau menarik perhatian peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

b. Menjelaskan tujuan instruksional (kemampuan dasar pada anak atau peserta didik).

c. Mengingat kompetensi belajar pada peserta didik.

d. Memberi petunjuk kepada peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

- e. Menyimpulkan setiap materi yang disampaikan diakhir pelajaran.³¹
(heksa, 2020)

4. Indikator keaktifan siswa

Menurut pendapat Sudjana, terdapat indikator yang dapat dipakai sebagai pedoman untuk menilai akan keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar, antar lain sebagai berikut :

- a. Siswa tersebut akan berpartisipasi dalam menyelesaikan tugas belajar mereka. seperti mampu mengerjakan tugas dikelas dan diberikan pertanyaan untuk dikerjakan.
- b. Siswa yang ikut serta dalam menyelesaikan permasalahan dalam mata pelajaran. Menyelesaikan tugas yang diberikan
- c. Pada proses pembelajaran dalam kelas, jika ada hal yang kurang dipahami siswa tersebut maka dengan tidak segan siswa tersebut akan bertanya kepada guru ataupun teman mereka.
- d. permasalahan Berusaha dalam menemukan informasi-informasi yang akan dipakai dalam penyelesaian.
- e. Aktif bertanya dalam diskusi kelompok yang dilakukan dengan teman, dengan mendengarkan arahan dari guru.
- f. Dapat mengukur kemampuan yang mereka miliki dalam belajar.
- g. Selalu berinisiatif untuk belajar mandiri untuk penyelesaian soal-soal maupun semua hal yang berkaitan dengan pelajaran .

³¹ *alfrida heksa, pembelajaran inkuiry dimasa pandemi,(yogyakarta,cv budi utama 2020),10*

- h. Melaksanakan penerapan dari apa yang didapat selama pembelajaran yang dilakukannya baik melalui tugas- tugas yang diselesaikan, materi yang terjadi partisipasinya saat pemecahan masalah dan lain sebagainya yang menyangkut pembelajaran tersebut .³²

Menurut sanjaya inikator belajar siswa dikelompokkan menjadi.

1. Keaktifan belajar siswa dalam proses perencanaan
2. Keaktifan belajar siswa dalam proses pembelajaran
3. Keaktifan siswa dalam evaluasi pembelajaran.

Jadi dapat disimpulkan bahwa siswa tersebut aktif yaitu dari partisipasi serta keikutsertaan yang diberikan , inisiatif, dan aktif berfikir.

5. Faktor Yang Menyebabkan Anak Akktif Dalam Pembelajaran

Faktor yang menyebabkan anak aktif dalam pembelajaran ada dua yaitu faktor dari dalam diri sendiri dan faktor dari luar, sebagai berikut :

a. Faktor Dari Dalam Diri Sendiri

Pendapat para ahli mengenai faktor dari dalam ini adalah sebagai berikut :

Djarnarah berpendapat bahwa motivasi intrinsik adalah motivasi yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.

³² *Herlambang Rahmadani, Metode Active Learning Upaya Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar, Yogyakarta 2018, Anggota Ikapi, Deepublish Cv Budi Utama.*

Gunarsa mengatakan bahwa motivasi intrinsik merupakan dorongan atau kehendak yang kuat berasal dari dalam diri seseorang. Semakin kuat motivasi intrinsik yang dimiliki oleh seseorang, semakin besar kemungkinan ia memperlihatkan tingkah laku yang kuat untuk mencapai tujuan.

Sudirman, mengatakan motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.

Jadi dapat disimpulkan bahwa faktor penyebab anak aktif dalam pembelajaran dengan selama faktor dari dalam. Faktor dari dalam adalah dorongan yang datang dari dalam diri peserta didik sendiri tanpa adanya paksaan dari pihak lain.³³

b. Faktor Dari Luar

Faktor dari luar menurut para ahli adalah sebagai berikut :

- 1) Menurut Gunarsa faktor dari dalam atau ekstrinsik adalah segala sesuatu yang diperoleh melalui pengamatan sendiri, ataupun melalui saran anjuran atau diringan dari orang lain.
- 2) Sardiman berpendapat bahwa motif- motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsangan dari luar. Motivasi ekstrinsik apabila dilihat dari segi tujuannya , tidak secara langsung bergayut pada esensi yang dilakukan
- 3) Prayitno, berpendapat bahwa ada beberapa dorongan dari luar yang digunakan guru agar dapat merangsang minat siswa dalam belajar seperti,

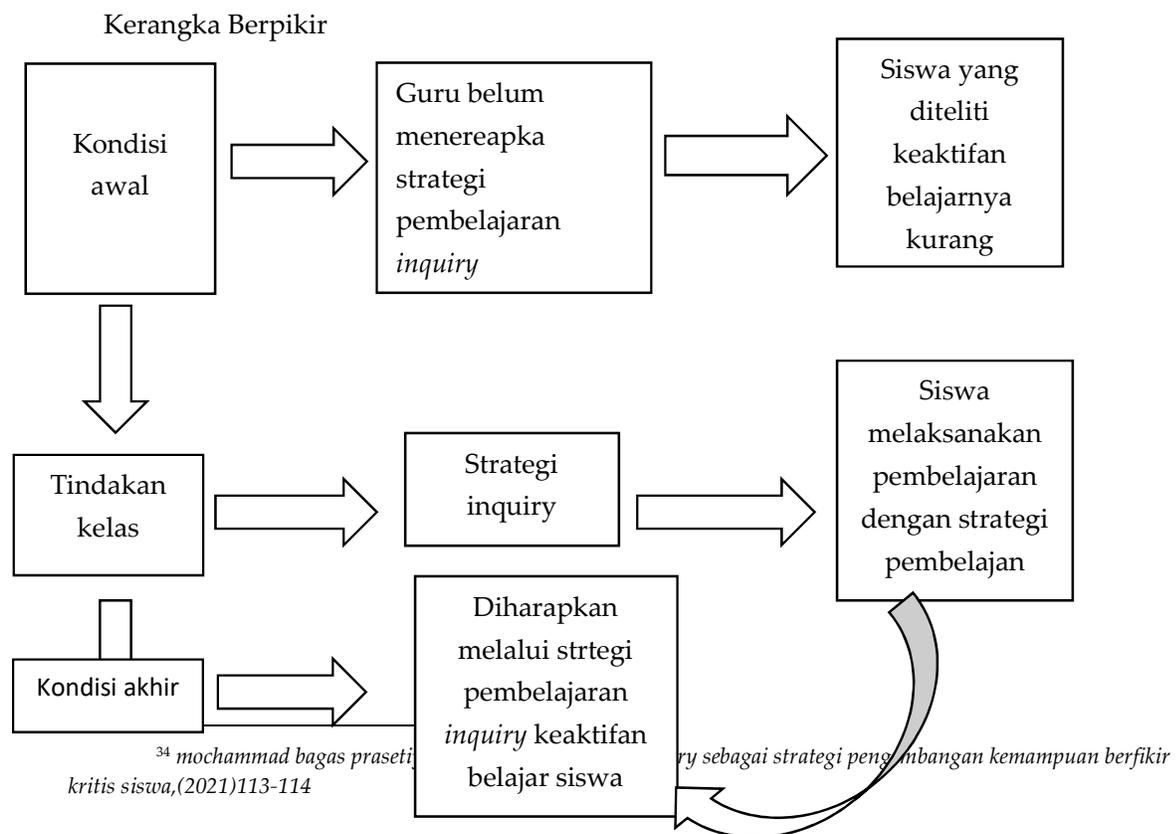
³³ *Ibid*, hal 11.

memberikan penghargaan atau celaan, persaingan, atau kompetisi, hadiah dan hukuman, serta pemberitahuan tentang kemajuan belajar siswa.³⁴

Jadi dapat disimpulkan bahwa, dalam proses pembelajaran faktor dari luar yang menyebabkan akan aktif merupakan dorongan yang didapat dari orang maupun keadaan yang di sekitarnya. Dorongan dari luar seperti dari guru, orang tua, teman dan lain sebagainya. (prasetyo, 2021)

E. Kerangka Berfikir

Keaktifan belajar siswa kelas X SMAN 2 Makale dalam mengikuti suatu proses pembelajaran PAK masih banyak yang kurang fokus dalam belajar. Penulis tertarik membantu mereka untuk kembali aktif dan fokus dalam pembelajaran PAK. Kemudian penulis akan menerapkan strategi pembelajaran inkuiri melalui penelitian tindakan kelas pada siswa kelas X SMAN 2 Makale Tana Toraja.



F. Penelitian Terdahulu

1. Adel (2021) "implementasi Strategi *inquiry* Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa Dengan Mengajar PAK Siswa Kelas Pertama di SMP Kristen 1 Tagari Rantepao," Keaktifan siswa sangat penting dalam proses pembelajaran karena tujuan pembelajaran akan lebih mudah dicapai apabila ada keaktifan siswa di dalamnya.
2. Novrianti Lakawan(2016) "implementasi Strategi *inquiry* Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Bagi Minat Belajar Siswa kelas V DI SDN 188 Bau Bittuang," Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen sangat berperan penting bagi minat belajar siswa. Peran Strategi pembelajaran Pendidikan Agama Kristen adalah menolong siswa untuk tetap semangat belajar, antusias mengikuti pelajaran Agama, serta menolong guru dalam menyampaikan materi kepada siswa.

G. Hipotesis Tindakan

Sugiyono berpendapat bahwa tindakan hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik dengan data.

Berdasarkan teori di atas dapat dipahami bahwa hipotesis tindakan adalah jawaban sementara dari rumusan masalah penelitian, yang ditunjukkan oleh kajian

pustaka atau teori-teori yang relevan, tetapi belum didasarkan pada data-data yang diperoleh melalui pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti. jadi hipotesisi tindakan ini adalah Implementasi strategi inquiry dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen di SMAN 2 Makale Tana Toraja kelas X.